

## BAB IV

### KESIMPULAN

Peran seorang ibu dalam perkembangan anaknya sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak. Ketika anak tinggal dengan ibunya yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendidik anaknya, anak bisa saja mempunyai sifat egois, pemurung, dan sebagainya. Pendidikan anak bukan hanya didapat di sekolah tetapi juga di rumah. Kasih sayang yang didapatkan dari seorang ibu bisa membuat seorang anak lebih merasa percaya diri. Namun, bukan kasih sayang yang berlebihan, tetapi juga ditanamkan rasa bersyukur, mandiri, dan menerima kenyataan. Para ibu pendidik harus menanamkan pada anaknya rasa peduli terhadap sesama. Kemudian, seorang ibu pendidik juga harus memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk memilih kegiatan dan hobi yang mereka sukai. Setelah itu seorang ibu yang mendidik tinggal mengarahkan anaknya dengan baik.

Seperti yang karakter Akihiro dalam novel *Saga no gabai baaachan*. Karena ibunya mengkhawatirkan perkembangan dan pendidikan akihiro karena dirinya yang harus sibuk bekerja, Akihiro terpaksa harus tinggal di Saga bersama neneknya. Karakter Akihiro adalah karakter yang patuh terhadap nenek. Akihiro tak pernah menanak nasi bahkan jarang membantu ibunya. Setiap nenek menyuruh Akihiro melakukan sesuatu, Akihiro tak pernah mempertanyakan mengapa ia harus melakukannya, tetapi tetap melakukan perintah nenek sesuai yang diajarkan nenek kepadanya. Akihiro memiliki sifat berkemauan keras. Ia menyukai olahraga dan selalu memenangkan kejuaraan festival olahraga. Akihiro adalah anak yang termasuk polos karena Akihiro selalu mempercayai semua perkataan nenek Osano walaupun setelah itu nenek Osano ketahuan telah berbohong putih terhadap Akihiro.

Kehidupan Akihiro bersama ibu di Hiroshima memang terbilang miskin, tetapi kehidupannya di Saga bersama nenek satu tingkat lebih miskin. Setelah itu nenek menjadi sosok ibu yang mendidik Akihiro sejak ia kelas dua sekolah dasar sampai berhasil mendapatkan beasiswa masuk SMA Kouryou di Hiroshima. Nenek Osano sebagai ibu pendidik (*Kyoiku Mama*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan Akihiro. Nenek Osano selalu memberikan nasihat tentang kebaikan kepada Akihiro. Apa itu kebaikan sejati dan bagaimana menyikapi kehidupan dengan

cara yang cerdas. Nenek mengajarkan Akihiro bagaimana menjadi mandiri. Akihiro yang masih kelas dua sekolah dasar diajarkan untuk menanak nasi sendiri. Akihiro juga sering diberi contoh berbagai kebaikan oleh nenek sebagai ibu yang mendidik. Nenek juga tidak pernah kehilangan ide-ide cemerlang dalam hidupnya. Akihiro yang sangat menyukai olahraga telah dua kali tidak diizinkan oleh nenek masuk dalam club olahraga karena membutuhkan biaya. Melihat Akihiro yang sangat sedih membuat nenek merasa bersalah dan memberi ide untuk lari saja jika suka olahraga. Maka Akihiro mengikuti ide nenek. Setiap hari ia berlatih dan akhirnya memiliki kemampuan yang hebat dalam berlari. Ia pun menjadi pahlawan sekolah dalam setiap festival olahraga tahunan yang memenangkan kejuaraan lari. Nenek sebagai sosok ibu yang mendidik selalu mendukung setiap kegiatan yang disukai Akihiro. Karena kehebatan Akihiro dibidang olahraga, ia terpilih menjadi kapten dalam club *baseball* yang sangat disukainya. Nenek yang senang mendengarnya langsung membeli sepatu atletik untuk Akihiro.

Pada akhirnya, nenek berhasil menjadi sosok ibu yang mendidik bagi Akihiro. Bisa dibayangkan Akihiro berhasil dijadikan anak yang berkarakter dan disenangi banyak orang. Ia juga mendapat beasiswa akibat prestasinya yang sering memenangkan pertandingan *baseball*. Semua yang telah Akihiro raih bukan semata-mata hasil kerja kerasnya saja, tetapi juga hasil dari arahan dan didikan dari sosok ibu pendidik yaitu nenek Osano.

